

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

Amelia¹⁾, Raja Adri Satriawan Surya²⁾, Vera Oktari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: amelia081996@gmail.com

The Effect Of Intellectual Capital On Firm Value With The Profitability As A Moderating Variables (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Intellectual Capital on Firm Value With The Profitability As A Moderating Variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this research is secondary data, namely the Annual Report. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. The number of samples in this study were 192 samples for 3 years using purposive sampling. The analysis technique in this study used moderated regression analysis (MRA) and was performed using SPSS version 25. The results of this study indicate that the Value Added Capital Employed (VACA) affects the firm value with significant values of 0,000, Structural Capital Value Added (STVA) does not affect the firm value with significant values of 0,517. Profitability has significant effect in mediating the relationship between VACA against Firm Value with significant values of 0,003, Profitability has significant effect in mediating the relationship between STVA against Firm Value with significant values of 0,003.

Keywords: Firm Value, Intellectual Capital, VACA, STVA, Profitability

PENDAHULUAN

Globalisasi, teknologi serta inovasi saat ini sudah semakin berkembang didalam dunia bisnis, sehingga secara tidak langsung memaksa perusahaan-perusahaan terus melakukan pembaharuan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus melakukan pembaharuan agar tetap bisa bertahan ditengah ketatnya persaingan tidak hanya aspek teknologi yang mengalami perkembangan namun juga berbagai aspek kehidupan manusia yang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir ini.

Pertumbuhan yang terjadi tidak lepas dari peran pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat berkembang saat ini. Pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge based-resources*) menjadi salah satu strategi bersaing yang merupakan kunci kesuksesan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan. Perusahaan harus mempunyai nilai tambah yang akan membuat perusahaan menjadi lebih unggul dari perusahaan lain. Fakta menyebutkan bahwa keberhasilan dalam bisnis didukung dengan teknologi yang berbasis pengetahuan. Berhubungan dengan pengetahuan sebagai sumber daya ekonomi yang penting dalam suatu

organisasi, maka *intellectual capital* memiliki peran penting dalam kemajuan bisnis berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* terkait dengan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses bisnis juga berkembang dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Penerapan *knowledge based business* membuat penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Perkembangan perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Berzkalne dan Zelgalve, 2014). Nilai perusahaan tidak lagi diukur melalui pengelolaan *tangible assets* namun mulai bergeser pada pengelolaan *intangible assets*. Nilai suatu perusahaan dapat terlihat dari harga yang dibayar investor untuk memperoleh saham yang ada di pasar. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu memaksimalkan nilai perusahaan sangat

penting artinya bagi perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Chayati dan Kurniasih, 2014).

Berdasarkan *resource based theory*, perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya ini berupa aset berwujud maupun tidak berwujud. Aset berwujud dapat dilihat pada neraca akuntansi, tetapi bukan hal yang mudah untuk mengukur dan mengidentifikasi aset tidak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* adalah *intellectual capital*. (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Solikhah, dkk, 2010).

Intellectual Capital adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti *physical capital* dan *financial capital* (Solikhah 2010). *Intellectual capital* digunakan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, terdiri atas pengalaman, keahlian, dan kemampuan yang dimanfaatkan oleh perusahaan. *Intellectual capital* biasanya digunakan untuk membantu kelangsungan bisnis perusahaan dalam rangka mencapai daya saing jangka panjang (Roos et.al, 2005). Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing dipasaran. Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada IC, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah).

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan (Solikhah, Rohman, dan Meiranto, 2010). Pengakuan *intellectual capital* yang

dimiliki oleh perusahaan kini semakin sering dilaporkan dalam usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Chayati dan Kurniasih, 2014). Menilai *intellectual capital* yang tidak terlihat dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi dalam menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual capital* dari suatu perusahaan memainkan peran penting dalam pendekatan modern penciptaan nilai (Appuhami, 2005). *Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang memiliki saham yang likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas, perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta perusahaan yang memiliki kinerja yang baik memiliki ketertarikan tersendiri bagi investor (Juwita dan Angela, 2016).

Fenomena Intellectual Capital berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 Tahun 2000 tentang aset tidak berwujud, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Dimana *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Dalam paragraph 09 disebutkan beberapa contoh dari aset tidak berwujud antara lain pengetahuan dan teknologi, desain dan implikasi sistem baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan aktiva tidak berwujud sebagai strategi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menerapkan knowledge based business. (Faradina *et al.* 2016)

Belkaoui (dalam Widarjo, 2011) menyatakan praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa

investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jika pasarnya efisien, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Widarjo, 2011).

Pulic (1998) mengembangkan sebuah metode pengukuran tidak langsung *intellectual capital* dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Komponen utama VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya yaitu *capital employed* (*Value Added Capital Employed* - VACA), *human capital* (*Value Added Human Capital* - VAHU), *structural capital* (*Struktural Capital Value Added* - STVA). *Intellectual capital* terkait dengan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sayyidah dan Saifi, 2017).

Berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang menjadi variabel independen didalam penelitian ini yaitu *Pertama, Customer Capital* (VACA). Komponen pertama dari *Intellectual Capital* adalah *Physical Capital* (*Capital Employed*) merupakan *financial capital* (modal keuangan), yang mengacu pada *any non-human assets* yang dibuat oleh manusia dan kemudian digunakan dalam produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa. *Physical capital*, meliputi dana-dana keuangan yang sangat penting. Dihitung sebagai akumulasi dari bagian-bagian Laporan Posisi Keuangan, yaitu :

ekuitas, *open reserves*, dana resiko general banking, *suplemen capital*, *participation capital*, *lower ranking capital*. Berdasarkan penelitian publik memberikan bukti bahwa semakin tinggi rasio *Physical Capital*, maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaannya dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Dengan demikian, maka tingginya efisiensi dalam penggunaan dan proses penciptaan nilai maka nilai pasar perusahaan dapat meningkat karena *Intellectual* yaitu *Physical capital* yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Paskah (2015), Sheila (2013) dan Indrie (2015) menyatakan VACA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Ulfah dan M Saifi (2017) dan Doni dkk (2016) menyatakan VACA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas yang menunjukkan terjadinya Gap Riset, maka variabel VACA diteliti kembali didalam penelitian ini sebagai variabel independen.

Kedua, Komponen kedua dari *Intellectual Capital* ini adalah *human capital* (VAHU). Menurut Ulum (2008), *human capital* merepresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi. *Human capital* yang direpresentasikan dengan karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, and *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik di dalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi perusahaan pesaing lain. Sehingga dengan demikian akan dapat menghasilkan nilai pasar perusahaan yg lebih meningkat dikarenakan sumber daya manusianya yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Paskah (2015), Ulfah dan M Saifi (2017), Sheila (2013), Doni dkk (2016), Indrie H (2015) dan Nadiyah dkk (2014) menyatakan VAHU berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menunjukkan kekonsistenan hasil, maka variabel VAHU tidak diteliti kembali didalam penelitian ini sebagai variabel independen.

Ketiga, Komponen ketiga dari *Intellectual Capital* adalah *structural capital* (STVA). *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya. Dengan memiliki struktur yang baik dalam organisasi, maka perusahaan memiliki pengendalian intern yang lebih baik sehingga dapat mendukung untuk tercapainya tujuan organisasi perusahaan. Jika struktur organisasi ini dapat mengembangkan *struktural capital* misalnya menciptakan retinitas yang baik, maka keunggulan bersaing dapat dicapai secara relatif akan menghasilkan kinerja bisnis yang tinggi dengan demikian dapat meningkatkan nilai pasar.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Sheila (2013), Doni dkk (2016), Nadiyah dkk (2014) dan Indrie (2015) menyatakan STVA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Ulfah dan Saifi (2017) menyatakan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas yang menunjukkan terjadinya Gap Riset, maka variabel STVA diteliti kembali didalam penelitian ini sebagai variabel independen.

Selain variabel independen diatas yang merupakan komponen dari *intellectual capital*, didalam penelitian

ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Menurut Hanafi (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Analisis *ROA* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menurut Is Solikhatun (2012), Putu ayu dan Gerianto (2015), Batista (2016), I Dewa dan Ni Putu (2016) dan Ulfa (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Merlia dan Melriatriyana (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari perbedaan hasil penelitian diatas dan telah banyak variabel profitabilitas digunakan sebagai variabel independen didalam penelitian sebelumnya, maka didalam penelitian ini, peneliti menjadikan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah variabel ini mampu memoderasi pengaruh antara komponen-komponen intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Ulfah dan Muhammad Saifi (2017) yang berjudul Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi profitabilitas dan penelitian Rakhmini dan Aurorra (2016) yang berjudul pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. Adapun variabel independen dari kedua

jurnal diatas, menjadi variabel independen didalam penelitian ini karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian (gap riset), begitu juga dengan variabel moderasinya. Hanya salah satu variabel independen yang merupakan komponen intellectual capital tidak digunakan didalam penelitian ini yaitu variabel VAHU karena sudah menunjukkan kekonsistenan hasil penelitian. Atas dasar hal tersebutlah maka peneliti menetapkan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)".

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *Value added capital employed* terhadap nilai perusahaan? Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan? Bagaimana pengaruh *Value added capital employed* terhadap nilai perusahaan dimoderasi profitabilitas? Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan dimoderasi profitabilitas?.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* (Fahrizal, 2015). Dimana Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder*. Berdasarkan teori ini, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* atau semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Yuskar dan Novita, 2014).

Resources Based Theory

Resources Based Theory membahas bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif (Yuskar dan Novita, 2014).

Teori ini dapat menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, teori ini membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam hal ini *intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen yaitu karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*.

Teori Ekonomi Manajerial

Ekonomi manajerial adalah ilmu dan seni tentang bagaimana mengatur dan mengalokasikan sumber daya perusahaan terbatas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abimanyu, 2000).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2008). Nilai perusahaan dapat terlihat dari harga yang dibayar investor untuk memperoleh saham yang ada dipasar (Chayati dan Kurniasih, 2014). Keown (dalam Fahrizal 2015) menyatakan nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Pengertian nilai perusahaan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat terlihat dari kemauan investor membeli saham perusahaan yang beredar berdasarkan harga yang ditentukan oleh investor. Harga yang dibayar investor tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tinggi.

Intellectual Capital

Frykman dan Tolleryd (dalam Berzkalne dan Zelgalve, 2014)

mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai semua aset non-keuangan perusahaan yang tidak tercermin dalam neraca. Bontis (1998) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait sumber daya tak berwujud, termasuk proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah sumber daya tersebut. *Intellectual capital* adalah nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis, “tersembunyi” digunakan untuk menghubungkan dua hal, pertama tidak terlihat secara umum layaknya aset tradisional, kedua tidak terlihat ada di laporan keuangan (Ulum dalam Syafri, 2015). Pengertian oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah aset tak berwujud perusahaan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan. komponen utama *intellectual capital* yang dikembangkan oleh pulic yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri.

Kerangka pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Nilai Perusahaan

Resources based theory menuntut perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan modal fisik perusahaan dengan optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus mengelola setiap investasi dari investor dikarenakan *capital employed* merupakan aset bersih terdiri dari proporsi modal saham yang besar. Para investor berharap adanya peningkatan nilai yang tinggi dari setiap investasi yang mereka setor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paskah (2015) yang menyatakan bahwa Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Nilai Perusahaan

Resources based theory menuntut perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *structural capital* perusahaan dengan optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan. Struktur yang baik dalam pengelolaan perusahaan tentu akan menciptakan nilai lebih perusahaan tersebut. *Structural Capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Value Added (STVA)*. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung *human capital* dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang tetap berada dalam perusahaan. *Structural capital* yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Profitabilitas

Resources based theory menuntut perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan modal fisik perusahaan dengan optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus mengelola setiap investasi dari investor dikarenakan *capital employed* merupakan aset bersih terdiri dari proporsi modal saham yang besar. Para investor berharap adanya peningkatan nilai yang tinggi dari setiap investasi yang mereka setor .

Capital employed merupakan salah satu komponen dalam modal intelektual (*intellectual capital*) yang memberikan nilai secara nyata, dimana *capital employed* merupakan hubungan yang harmonis dan baik antara perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pelanggan yang loyal yang merasa puas akan pelayanan perusahaan, berasal dari para pemasok yang berkualitas, berasal dari hubungan antara perusahaan dan pemerintah, maupun dengan masyarakat sekitar (Yuskar & Dhia, 2014). Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan value added yang akan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa yang akan datang dinilai semakin baik juga dan ini akan memberikan penilaian yang baik oleh investor terhadap nilai perusahaan.

H3: Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi profitabilitas.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Nilai Perusahaan

Resources based theory menuntut perusahaan dapat mengelola dan

memanfaatkan *structural capital* perusahaan dengan optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan. Struktur yang baik dalam pengelolaan perusahaan tentu akan menciptakan nilai lebih perusahaan tersebut. *Structural Capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Value Added (STVA)*.

STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added (VA)* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA menunjukkan berapa banyak jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA secara efisien perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung *human capital* dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang tetap berada dalam perusahaan. *Structural capital* yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, artinya semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka akan mampu membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

H4: *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dengan kriteria yaitu, Perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 desember selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian 2017-2019, Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, Perusahaan manufaktur yang tidak delisting dan tidak ganti sektor selama periode penelitian yaitu 2017-2019, Perusahaan yang data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Hasil seleksi menunjukkan terdapat 192 sampel *annual report* dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated regression Analysis (MRA)*.

Pengukuran variabel

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran variabel
Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market value of equity} + \text{total debt}}{\text{Total Asset}}$
Value Added	$VA = OUT - IN$
VACA	$VACA = VA : CE$
STVA	$STVA = SC : VA$
Profitabilitas	$ROA = \text{Laba Bersih} + \text{Total Asset}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel VACA memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah sebesar -0,0338 Sedangkan nilai maximum adalah sebesar 1,0239. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel VACA adalah 0,056141 dan 0,1850315.

Variabel STVA memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah

sebesar -3,6902 Sedangkan nilai maximum adalah sebesar 1,3000. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel STVA adalah 0,819156 dan 0,5972493.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah sebesar -0,2099 Sedangkan nilai maximum adalah sebesar 0,3002. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel Profitabilitas adalah 0,053257 dan 0,0765218.

Variabel VACA dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah sebesar -0,0042 Sedangkan nilai maximum adalah sebesar 0,8412. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel VACA dimoderasi Profitabilitas adalah 0,018468 dan 0,1087167.

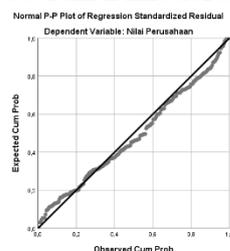
Variabel STVA dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah sebesar -1,3437 Sedangkan nilai maximum adalah sebesar 0,8709. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel STVA dimoderasi Profitabilitas adalah 0,53719 dan 0,1936247.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah sebesar 0,0000 Sedangkan nilai maximum adalah sebesar 1,6389. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel Nilai Perusahaan adalah 0,449984 dan 0,2651548.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

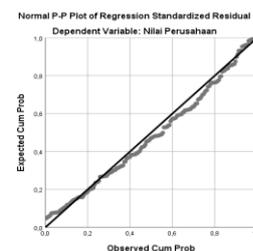
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Dimoderasi



Sumber : Output Spss, diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa grafik normal *P-Plot* memberikan pola data distribusi normal. Pada grafik normal *P-Plot* titik-titik yang mewakili sampel dalam penelitian ini berada di sekitar garis diagonal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Dimoderasi



Sumber : Output Spss, diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa grafik normal *P-Plot* memberikan pola data distribusi normal. Pada grafik normal *P-Plot* titik-titik yang mewakili sampel dalam penelitian ini berada di sekitar garis diagonal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF

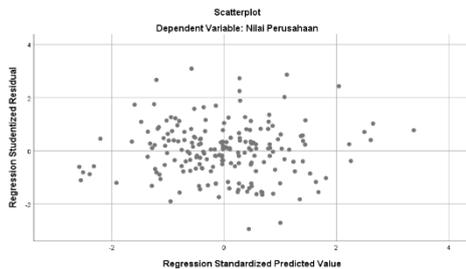
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
VACA	,999	1,006
STVA	,999	1,006
VACA*PROF	,999	1,011
STVA*PROF	,999	1,011

Sumber : Output Spss, diolah 2020

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, karena memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 . Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

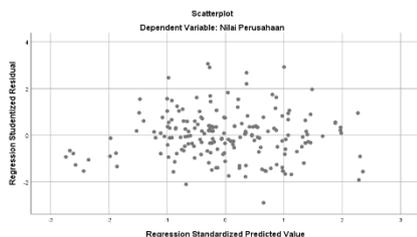
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Dimoderasi



Sumber : Output Spss, diolah 2020

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Dimoderasi



Sumber : Output Spss, diolah 2020

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran titik-titik yang mewakili sampel pada *Scatterplot* di atas mengemukakan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians dalam fungsi regresi atau homoskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebelum dimoderasi dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson adalah 1,469 dan hasil uji autokorelasi setelah dimoderasi dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson adalah 1,281. Nilai tersebut terdapat diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model I

Model	B	Nilai T	Nilai Sig.
(Constant)	,411	13,016	,000
VACA	,394	3,934	,000
STVA	,020	,649	,517

Sumber : Output Spss, diolah 2020

Tabel 4 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model II

Model	B	Nilai T	Nilai Sig.
(Constant)	,418	21,989	,000
VACA*PROF	,509	3,057	,003
STVA*PROF	,428	4,581	,003

Sumber : Output Spss, diolah 2020

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 3,934 dengan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan analisis regresi $\text{sig.}t < 5\%$ atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita dan Angela (2016) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Ulfah dan M Saifi (2017) yang menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai VACA yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi modal yang tersedia di perusahaan maka semakin tinggi kontribusi modal yang tersedia terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan

resources-based theory, Perusahaan yang memiliki nilai *capital employed* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan modal fisik yang dimiliki perusahaan secara efisien sehingga memiliki kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perusahaan akan juga memiliki kemampuan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Penilaian investor terhadap perusahaan tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya ekuitas dan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan dan akan meningkatkan kemauan investor membeli saham perusahaan yang beredar berdasarkan harga yang ditentukan oleh investor. Harga yang dibayarkan investor tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tinggi.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi hipotesis kedua diperoleh nilai t hitung sebesar 0,649 dengan tingkat signifikan 0,517. Berdasarkan analisis regresi $\text{sig.}t < 5\%$ dengan hasil $0,517 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel STVA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah dan M Saifi (2017) yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Juwita dan Angela (2016) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Structural Capital* adalah infrastruktur yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terdiri dari sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan

kursus pelatihan (Ahangar, 2011). Pada penelitian ini STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada dasarnya setiap perusahaan sudah memiliki sistem yang baik untuk mendukung karyawannya dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, namun diduga terdapatnya konflik internal pada karyawan yang ada di perusahaan sehingga karyawan hanya mementingkan keuntungan pribadi dari pada kepentingan perusahaan sehingga *structural capital* yang dimiliki tidak akan mampu digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sistem sudah menjadi kewajiban dalam setiap perusahaan, oleh karena itu investor atau calon investor sudah meyakini bahwa perusahaan yang sudah ada mempunyai sistem yang baik, khususnya perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sehingga diyakini bahwa *structural capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Profitabilitas

Hasil uji regresi hipotesis ketiga diperoleh nilai t hitung sebesar 3,507 dengan tingkat signifikan 0,003. Berdasarkan analisis regresi $\text{sig.}t < 5\%$ dengan hasil $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas signifikan memoderasi antara variabel VACA terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan M Saifi (2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan laba maka dapat meningkatkan ekuitas perusahaan sehingga VACA bisa meningkat dan menjadi optimal serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya VACA maka perusahaan mempunyai modal yang tersedia didalam perusahaan untuk penciptaan nilai VA bagi perusahaan yang akan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perusahaan akan juga memiliki kemampuan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Penilaian investor terhadap perusahaan tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya ekuitas dan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan dan akan meningkatkan kemauan investor membeli saham perusahaan yang beredar berdasarkan harga yang ditentukan oleh investor.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Profitabilitas

Hasil uji regresi hipotesis keempat diperoleh nilai t hitung sebesar 4,581 dengan tingkat signifikansi 0,003. Berdasarkan analisis regresi $\text{sig.}t < 5\%$ atau $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas signifikan memoderasi variabel STVA terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain hipotesis keempat diterima. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan M Saifi (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, setelah adanya profitabilitas memoderasi pengaruh STVA terhadap nilai perusahaan maka hasil hipotesis diterima, dimana ketika perusahaan mampu meningkatkan laba maka perusahaan mempunyai dana untuk meningkatkan *human capital* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi yang didukung oleh perusahaan dengan meningkatkan *intellectual ability-nya* (keahlian, pengetahuan, jaringan dan olah pikir) dan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki sistem operasi dan prosedur yang baik, maka *intellectual capital* dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Moderated regression Analysis* (MRA), maka dapat menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama yang mana VACA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena apabila perusahaan mempunyai VACA yang tinggi maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi modal yang tersedia di perusahaan maka semakin tinggi kontribusi modal yang tersedia terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua yang mana STVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur belum dapat meningkatkan pengetahuan para karyawannya dengan mengembangkan modal struktural yang dimilikinya dengan maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga tidak memberikan efek penilaian investor yang tinggi terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang mana VACA yang dimoderasi oleh Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh VACA terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut karena ketika

perusahaan mampu memaksimalkan laba maka dapat meningkatkan ekuitas perusahaan sehingga VACA bisa menjadi optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya VACA maka perusahaan mempunyai modal yang tersedia didalam perusahaan untuk penciptaan nilai VA bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat yang mana STVA yang dimoderasi oleh Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh STVA terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan setelah adanya profitabilitas memoderasi pengaruh STVA terhadap nilai perusahaan maka hasil hipotesis diterima, dimana ketika perusahaan mampu meningkatkan laba maka perusahaan mempunyai dana untuk meningkatkan *human capital* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu saran penulis yaitu:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan manufaktur diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terutama *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan yakni semua informasi, semua orang, pengetahuan dan teknologi yang dapat

memberikan nilai bagi perusahaan dan memberikan keunggulan dalam bersaing.

- b. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga penilaian investor terhadap perusahaan baik dan akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada kategori perusahaan selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih baik.
 - b. Data sekunder yang digunakan tidak hanya mengambil data dari website perusahaan tetapi juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi secara langsung ke perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. 2004. *Ekonomi Manajerial*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ahangar, R. G. (2011). The relationship between *intellectual capital* and financial performance: An empirical investigation in an Iranian company. *African Journal of Business Management*, Vol. 5(1). pp. 88-95.
- Appuhami, B.A. Ranjith. (2005). The Impact of *Intellectual capital* on Investors Capital Gains on Share:

- An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector. *International Management Review*, Vol.3 No.2.
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). *Intellectual capital and Company Value*. Contemporary Issues in Business. *Management and Education*, 110, 887-896.
- Bontis, N. (1998). *Intellectual capital: An Explanatory Study That Develops Measures And Models*. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Chayati, N. dan Lulus Kurniasih.(2014). Pengaruh inkremental informasi Akuntansi dan *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Chen, M.C., Shu-Ju Cheng, dan Yuhchang Hwang. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship between *Intellectual capital* and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual capital*, 6 (2): 159-176.
- Fahrizal, D. (2015). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013. *skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Firer, S., and S. M. Williams. (2003). "Intellectual capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual capital*, Vol. 4. No. 3: 348 - 360.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwijaya, R.C. dan Abdul R. (2013). Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journa Of Accounting*, Vol 2. Nomor 3: 1-7.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan (Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herli Mohammad dan Hafidhah (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal "Performance" Bisnis & Akuntansi*. Vol.7. No.2 September 2017.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juwita, R. dan Aurora A. (2016). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8. No.1: 1-15
- Kamath, G. B. (2015). Impact of *Intellectual capital* on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, Vol. 48. pp 107-122

- Marfuah, K. R. (2017). Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, 1-22.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Puspaningrum, Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Singaraja*, Vol 2. No.1.
- Sawarjuwono, T. dan Prihatin. A. K. (2003). *Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan* (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5. No. 1 : 35-57.
- Sayyidah, U. dan Muhammad S. (2017). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Adminstrasi Bisnis*, Vol. 46. No.1.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. (2010). Implikasi *Intellectual capital* Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di sektor keuangan: Dampak GCG terhadap kinerja perusahaan. *Benefit*, 8(1), 125.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh*.
- Yuniasih, N. W., D. G. Wirama dan I. D. N. Badera. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober*.
- Yuskar dan Dhia N. (2014). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.12. No.4.